



**Jurnal Tarbi**  
**( Jurnal Ilmiah Mahasiswa)**  
**Vol 1 (2) Tahun 2022: 137-146**

ISSN: (media online) : 2829-5072

*Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312*

jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

---

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DENGAN METODE PEMBIASAAN  
TADARUS AL QUR'AN PADA DIRI PESERTA DIDIK TPQ NURUL ISLAM DESA  
SOKA, PONCOWARNO, KEBUMEN**

Devi Yaniar Wi Hargina, Khusni Tamrin, Wijinurrokhmah, Siti Fatimah, Atim Rinawati

IAINU Kebumen

Email : [deviywh@gmail.com](mailto:deviywh@gmail.com), [khusnitamrin670@gmail.com](mailto:khusnitamrin670@gmail.com).

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Al Quran bagi kehidupan manusia, oleh sebab itu sangat diperlukan pendidikan baca tulis Al Qur'an terutama bagi kalangan anak – anak. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca al quran pada peserta didik agar peserta didik terbiasa membaca al quran serta juga meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan pemahaman sesuai dengan ilmu tajwid. Sedangkan dalam pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik di TPQ Nurul Islam. Kemudian jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian adalah peserta didik TPQ Nurul Islam Desa Soka Poncowarno. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data dengan menggunakan trigulasi. Sehingga dalam penelitian tersebut mendapatkan data bahwa peserta didik sudah lancar dalam membaca al quran dengan adanya metode pembiasaan tadarus al quran dan cara membacanya sudah sesuai dengan ilmu tajwid. Kemudian dengan menggunakan tes pengetahuan di dapatkan data bahwa peserta didik yang dapat memahami ilmu tajwid sebanyak 66,67%, sedangkan yang belum memahami sebanyak 33,33% pada siklus I, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 86,67%.

**Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Pembiasaan, Tadarus Al Quran, Peserta Didik, TPQ**

**ABSTRACT**

This research is motivated by the importance of the Qur'an for human life, therefore it is very necessary to read and write the Qur'an especially for children. The purpose of this study is to improve the ability to read the Koran in students so that students are accustomed to reading the Quran and also increase the ability to improve understanding in accordance with the science of recitation. While in this study using a scientific approach at TPQ Nurul Islam. Then the type of research used in this research is classroom action research, with the research subjects being students of TPQ Nurul Islam Soka Poncowarno Village. Data collection techniques were

carried out by interview, observation, and documentation. The validity of the data by using triangulation. So that in this study, data were obtained that students were fluent in reading the Koran with the tadarus al Quran habituation method and how to read it according to the science of recitation. Then by using the knowledge test, data was obtained that students who could understand the science of recitation as much as 66.67%, while those who did not understand as much as 33.33% in the first cycle, while in the second cycle there was an increase of 86.67%.

**Keywords: Scientific Approach, Habituation, Tadarus Al Quran, Students, TPQ**

## PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan sumber islam yang paling utama. Dijelaskan bahwa segala sesuatu termasuk islam dan ajarannya dan juga amalan – amalan keagamaan tidak terkecuali aktivitas tadarus al quran yang dilaksanakan oleh umat islam. Segala perintah dan larangan Allah SWT tersurat di dalamnya. Membaca, menulis, mengkaji serta memahami makna yang terkandung dalam al qur'an juga dinilai sebagai suatu ibadah. Al Quran adalah kitab suci yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang diturunkan sebagai petunjuk umat islam, supaya mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Seperti dijelaskan dalam Q.S. Al Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.

Al Qur'an adalah kitab yang berisi ilmu yang wajib untuk diberikan kepada anak – anak, sebab dengan memberikan pengajaran al quran dapat menimbulkan zauq beragama. Memberikan ta'lim al quran mampu menumbuhkan sifat – sifat mahmudah bagi manusia, terlebih bila diajarkan pada usia dini. Dalam proses pendidikan di TPQ, guru adalah salah satu faktor penting yang menentukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al quran. Proses pendidikan tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya peran guru yang senantiasa memberikan pengajaran setiap hari kepada peserta didiknya atau peserta didik – peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran peran guru masih sangat menentukan daripada metode. Peran guru yang sangat penting ini menjadi potensi yang sangat besar untuk memajukan pendidikan di TPQ. Oleh karena itu guru yang baik pasti selalu mempersiapkan terciptanya

proses pembelajaran yang baik mulai dari pembuatan perencanaan, kemudian pelaksanaan dan juga mengadakan evaluasi.

Menurut Surajiyo (2007:26), pengetahuan adalah hasil “Tahu” manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu obyek yang dihadapinya atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan suatu yang ada secara pasti pada diri manusia. Keberadaannya diawali dengan kecenderungan psikis manusia, sebagai bawaan kodrat manusia yaitu dorongan ingin tahu yang bersumber dari kehendak atau kemauan. Manusia tanpa ilmu maka tidak akan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, oleh karena itu mencari ilmu hukumnya wajib bagi muslim laki – laki maupun perempuan. Seperti yang dijelaskan oleh hadist Ibnu Abdill Barr tentang kewajiban menuntut ilmu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

*Artinya: Mencari ilmu adalah wajib bagi setiap muslim laki laki dan perempuan (HR Ibnu Abdill Barr)*

Selanjutnya mampu membaca al quran dengan lancar dan baik merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Langkah awal dalam memperoleh serta memahami semua petunjuk dalam al quran adalah dengan kegiatan membaca atau tadarus al quran. Membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam islam. Sesuai dengan wahyu Alloh SWT dalam QS. Al Alaq ayat 1 – 5. Pada lembaga pendidikan al quran bertujuan untuk menemukan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian, penghayatan serta pengamalan di dalam diri peserta didik. Sebagai pendidikan non formal yang memiliki fungsi lain yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan, pengembangan kemampuan membaca dan menulis al quran juga masih tanggungjawab taman pendidikan al quran. Masih banyak muslim di Indonesia belum bisa membaca al quran dengan baik dan benar. Baik masih anak – anak, remaja, dewasa, maupun lanjut usia. Inilah yang menjadikan salah satu problem pendidikan saat ini, khususnya dalam praktek membaca al quran.

Banyak problem yang terjadi diantaranya yaitu perbedaan latar belakang setiap muslim, pola asuh orang tua dan lingkungan tempat tinggal, adanya seseorang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang baik dan kuat sehingga mengalami kemampuan membaca al quran yang rendah. Faktor lain yang mendukung problem tersebut adalah kesulitan yang dialami peserta didik yang disebabkan kurangnya penguasaan dan pengetahuan dalam hal membaca al quran. Hal ini membutuhkan perhatian yang khusus ketika problem yang terjadi membawa dampak pada banyaknya output lembaga pendidikan di Indonesia yang tidak bisa

membaca al quran. Selain belajar al quran dirumah peserta didik juga bisa belajaran al quran di taman pendidikan al quran di desanya ataupun di masjid.

Melihat permasalahan yang terjadi menurut penulis dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, dikarenakan dalam pendekatan saintifik lebih menekankan kepada peserta didik sebagai subjek belajar yang harus dilibatkan secara aktif sepanjang kegiatan pembelajaran (Ine:2005). Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang mempunyai pengertian, yang dikemukakan oleh Nurul (Dalam Marjan:2014), menyebutkan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri, dimana peserta didik berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggalih konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru atau pendidik adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan peserta didik dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang di dapatkan peserta didik.

Dilihat dari sisi pengertian metode menurut KBBI adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan demi mencapai tujuan yang diperlukan. Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal – hal yang sama, berulang – ulang secara sungguh – sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. Tadarus menurut bahasa berarti belajar. Sedangkan menurut istilah yang diungkapkan Mulla Ali Al-Qari dalam Misykatul Mashabih yang di kutip oleh Ahmad Syarifudin (2008) mengatakan tadarus adalah kegiatan qiroah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya. Dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan tadarus al quran yaitu cara atau kegiatan yang dilakukan sebagai hal yang sama, berulang – ulang secara sungguh – sungguh dengan tujuan memperkuat dan mendidik dalam membaca dan juga mempelajari al quran.

Ulil Amri Syafri (2014) mengatakan bahwa metode pembiasaan tadarus al quran juga dapat diterapkan di lembaga pendidikan atau madrasah. Metode ini dapat mendorong dan memberikan ruang kepada anak pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi secara langsung, sehingga teori yang berat akan menjadi ringan bagi anak jika sering dilakukan. Karena, setiap proses yang mengandung nilai-nilai positif dapat dilakukan melalui bentuk pembiasaan seperti halnya pembiasaan al quran. Selanjutnya metode pembiasaan tadarus al quran adalah metode yang paling tua digunakan. Pembiasaan tersebut adalah sesuatu yang sengaja dilakukan

berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Jadi dengan metode pembiasaan tadarus al quran menurut penulis dapat meningkatkan kemampuan membaca al quran pada diri peserta didik.

Dengan banyaknya problem yang terjadi terkait dengan membaca al quran, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Metode Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Pada Diri Peserta Didik Tpq Nurul Islam Desa Soka, Poncowarno, Kebumen.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan pada peserta didik TPQ Nurul Islam kelas V di Desa Soka Poncowarno Kebumen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Dalam pengecekan keabsahan data digunakan teknik triangulas. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan tentang bagaimana proses pembiasaan tadarus Al-Quran di TPQ untuk mengatasi kecemasan belajar perlu melalui beberapa tahapan, pertama observasi dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, kondisi ruangan, dan kegiatan tadarus Al-Qur'an, dan yang kedua dokumentasi berupa data-data peserta didik awal dan foto kegiatan sebagai pelengkap metode observasi, dan juga ada yang berupa tes membaca serta tes pengetahuan mengenai hukum bacaan berdasarkan ilmu tajwid, peserta didik diminta untuk membiasakan membaca al quran di rumah dan di sekolah sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al quran.

### **a. Pra tindakan**

Sebelum peneliti melakukan observasi di TPQ Nurul Islam, Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini telah didahului oleh beberapa tindakan awal. Tindakan awal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang terjadi saat proses wawancara. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik sebelum tindakan, hasil wawancara dan hasil kinerja penilaian ustadz dan uztadzah sebelum tindakan diketahui peserta didik kurang

minat dengan tadarus al quran sehingga kemampuan dalam membaca al quran masih kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan dewan ustadz TPQ Nurul Islam minat peserta didik dalam membiasakan membaca al quran sebelum memulai kelas ternyata masih kurang.

Kendala yang dialami peserta didik antara lain peserta didik belum terbiasa untuk melakukan pembiasaan membaca al quran sebelum memulai pembelajaran dan ketika di rumah. Selain itu juga peserta didik dalam hal pengetahuan ilmu tajwid belum terlalu memahami dengan baik. Hal itu menjadi faktor penyebabnya peserta didik dalam kemampuan membaca al quran dan juga pengetahuan tentang ilmu tajwidnya masih kurang. Sehingga menjadi kendala utama peserta didik untuk kemampuannya dalam membaca al quran.

#### **b. Tindakan**

Di dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di TPQ, ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh ustadz untuk meningkatkan kemampuan membaca al quran peserta didik, diantaranya

1. Penerapan metode pembiasaan membaca al quran di TPQ sebelum memulai pembelajaran.

Salah satu strategi yang digunakan oleh ustadz untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik TPQ Nurul Islam adalah dengan mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan pembiasaan tadarus al quran di rumah dan di TPQ.

2. Pendampingan

Kemampuan peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya memang berbeda-beda. Oleh karenanya, ustadz harus mengambil langkah bijak untuk dapat memahami dan menyikapi perbedaan peserta didiknya. Dalam hal ini, ustadz memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang masih kurang kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Ustadz melakukan pendekatan secara individual untuk mengetahui faktor- faktor maupun permasalahan yang dialami peserta didik sehingga ia belum lancar dalam membaca al-Qur'an.

### 3. Kerjasama TPQ dengan wali peserta didik

Wali peserta didik mempunyai peranan penting sebagai tempat berinteraksi dan perkembangan anak menjadi pribadi yang religius. Dalam pelaksanaannya peserta didik diberikan tugas tadarus dirumah untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an. Dalam kegiatan tersebut wali peserta didik memberikan pendampingan kegiatan tersebut supaya bisa berjalan dengan baik.

### c. Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil wawancara observasi, praktik mengajar dan dokumentasi yang dilakukan bahwa kemampuan membaca Al Quran pada peserta didik TPQ Nurul Islam sebagian besar sudah mampu membaca al quran dengan baik dan juga sesuai kaidah ilmu tajwid, akan tetapi perlu dilakukan Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Metode Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Pada Diri Peserta Didik Tpq Nurul Islam Desa Soka, Poncowarno, Kebumen, agar mengalami peningkatan dalam membaca al quran baik dari makhroj, kefasihan, kelancaran, dan juga sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung mengajarkan kepada peserta didik dengan pengetahuan materi ilmu tajwid serta juga meminta peserta didik membiasakan tadarus al quran.

Tabel 1 Test pengetahuan ilmu tajwid Siklus I dan II

Jumlah Peserta didik	Frekuensi pada siklus I		Persentase	Frekuensi pada siklus II		Persentase
	Memahami	Belum Memahami		Memahami	Belum Memahami	
15	10		66,67%	13		86,67%
		5	33,33%		2	13,33%
Jumlah			100%			100%

Berdasarkan tabel tersebut, setelah peneliti melakukan tes pengetahuan dapat diketahui bahwa peserta didik yang memahami ilmu tajwid di siklus I sebesar 66,67% atau sebanyak 10 peserta didik, sedangkan yang belum memahami sebesar 33,33% atau sebanyak 5 peserta didik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu sebesar 86,67%.

Dalam Penerapan Pembiasaan Tadarus Al Quran di rumah dan di madrasah penulis mengambil sampel dalam penilaian membaca Al quran. Dengan penilaiannya memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Sangat lancar: Apabila peserta didik dapat mempraktikkan pelafalan ayat – ayat al quran dengan lancar
2. Lancar : Apabila peserta didik mempraktikkan pelafalan ayat – ayat al quran dengan lancar, akan tetapi masih ada kesalahan kurang dari 2.
3. Sedang : Apabila peserta didik dapat mempraktikkan pelafalan ayat – ayat al quran dengan lancar, akan tetapi masih ada kesalah ankurang dari 5.
4. Kurang lancar: Apabila peserta didik dapat mempraktikkan pelafalan ayat – ayat al quran dengan kurang lancar.
5. Tidak lancar : Apabila peserta didik tidak dapat mempraktikkan pelafalan ayat al quran

Dalam pelaksanaannya ustadz atau ustadzah mengetes kemampuan dari pembiasaan tadarus al quran satu persatu dari 5 peserta didik sebagai sample penilaian. Adapun peserta didik diminta membaca Al Quran Juz 30, secara acak. Selanjutnya dalam penilaiannya ada beberapa kriteria yang tertera di atas. Dalam sample tersebut peserta didik yang mempunyai kriteria sangat lancar ada dua, yaitu yang apabila peserta didik dapat mempraktikkan ayat – ayat al quran dengan lancar. Kemudian dalam mempraktikkan terdapat tiga peserta didik yang mempunyai kriteria lancar, yaitu apabila peserta didik mempraktikkan pelafalan ayat – ayat al quran dengan lancar, akan tetapi masih ada kesalahan kurang dari 2. Dengan pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa peserta didik sudah memenuhi kriteria dalam membaca al quran yang mendominasi adalah kriteria peserta didik membaca al quran dengan lancar.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dengan membandingkan dari berbagai sumber atau jurnal, maka dapat disimpulkan penerapan pendekatan saintifik berbasis pembiasaan tadarus al quran dapat meningkatkan kemampuan membaca al quran pada peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Indriyanti dkk (2017) dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik untuk meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa dalam jurnal tersebut pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan dalam jurnal Adellia Rizqi Umami dkk (2020) yang menjelaskan metode pembiasaan tadarus al quran di SDIT Citra Bangsa, membuktikan bahwa peserta didik dapat mempunyai satu kebiasaan baru yang berguna dalam kehidupan sehari-hari seperti, peserta didik dapat membaca dan menulis tulisan Arab dengan benar, dan dengan pembiasaan tersebut dapat meningkatkan membaca al quran. Kemudian di dalam skripsi/laporan akhir oleh Moch. Wasilur Rohmi (2016) yang berjudul implementasi metode pembiasaan membaca al quran 15 menit sebelum KBM di mulai bagi peserta didik di madrasah Aliyah negeri 2 Jember, menjelaskan bahwa strategi pelaksanaan membaca al quran selama 15 menit bagi peserta didik



dengan metode pembiasaan membaca al quran dapat meningkatkan membaca al quran dan juga peserta didik dapat memahami makna yang terkandung dari setiap ayat yang dibaca.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian mengenai Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Metode Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Pada Diri Peserta Didik Tpq Nurul Islam Desa Soka, Poncowarno, Kebumen. Setelah dilakukan pembiasaan tadarus alquran ternyata memang ada peningkatan kemampuan membaca al quran pada diri peserta didik. Dengan menggunakan sampel 5 peserta didik, mendapatkan data bahwa peserta didik sudah lancar dalam membaca al quran dengan adanya metode pembiasaan tadarus al quran dan cara membacanya sesuai dengan ilmu tajwid. Kemudian dengan menggunakan tes pengetahuan di dapatkan data bahwa peserta didik yang dapat memahami ilmu tajwid pada siklus I sebanyak 66,67%, sedangkan yang belum memahami sebanyak 33,33%. Sedangkan pada siklus II sebanyak 86,67%

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Machin (2014) *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan*. Vol 3, Nomor 1, April 2014, Hlm 28-35
- Adellia Rizqi Umami dkk (2020) *Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dan Menulis Al Quran*. Hlm 468.
- Ahmad Haryandi (2019) *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al Quran Peserta didik di SDIT Aulia Batang Hari*. Vol. 4, Nomor 1, Juni 2019, Hlm 10-21
- Ahsin W. Al-Hafizd, *Kamus Ilmu Al-Qur'an, Amzah*, Jakarta, 2006, hlm. 280.
- Alfino Tegar Prasetyo (2018) *Pengaruh Kegiatan Tadarus Al Quran Pagi Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Siswa SMPN 66 Jakarta*.
- Ali Romdhoni. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi (Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman), Literasi Nusantara*, Depok, hlm. 53-54.
- Asy'ari Abdullah. 1987. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari.

- Din Muhammad Zakariya, 2021. *Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al Quran dalam Pembinaan Cinta Al Quran oleh Peserta didik di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan*. Vol 10, Nomor 1, Hlm. 28 – 38
- Fil Isnaeni, Fatimah. 2020. *Efektifitas Pembiasaan Tadarus Al Quran Sebelum KBM Pendidikan Agama Islam Sebagai Bentuk Religiusitas Mahapeserta didik Universitas Pamulang*. Vol 1, Nomor 2. Desember 2020.
- H. Tasdiq dkk (2019) *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran pada anak TPQ Al Hidayah 1 Dusun Tugasari*. Vol. 6, Nomor 1, Februari 2019, Hlm. 28 – 33
- Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an, Al-Bayan*, Bandung, 1996, hlm. 101.
- Indriyani, Evi Mulyasari, Yahya Sudarya, (2017) *Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Vol 2*, Nomor 2, Juni 2017. Hlm. 13-25
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pengertian Tentang Metode*. Diakses pada April 2022.
- Moch. Washilur Rohmi.2016. *Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al Quran Selama 15 Menit Sebelum KBM di mulai bagi Peserta didik di MAN 2 Jember*.
- Mohammad Nasirin, *Wawancara Kepala TPQ Nurul Islam*. Soka Poncowarno. April 2022.
- Muhammad Arifin Rahmanto. 2022. *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran di SMP Islam Arroudhoh*. Vol 13, Nomor 1. Mei 2022. Hal 17 - 23
- Sugiyono. (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta). hlm.11
- Toyib Subagio (2021) *Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran pada Era New Normal di SD Negeri 3 Bandar Agung*. Vol 10, Nomor 1, Januari – Juni 2021. Hlm 113 – 128
- Ulil Amri Syafri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yoserizal Bermawi dkk (2016) *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Aceh Besar*. Vol 2.